

## **HASIL CEK PLAGIASI**

**Judul Artikel :**

**Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Jigsaw dan Model Pembelajaran STAD**

**Nama Penulis :**

Munawaroh, STKIP PGRI Jombang, Telp/HP: (0321) 868343/08155040565, Email: munawarohw@yaho o.co.id

**Note :**

*Artikel Jurnal ini sudah dipublikasikan secara On-line pada Jurnal Pendidikan Dasar UNESA, Maret 2010 dan baru dilakukan cek plagiasi dengan Plagiarism Checker X pada tanggal 10 Juli 2018*



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 38%**

Date: Selasa, Juli 10, 2018

Statistics: 1703 words Plagiarized / 4453 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN MODEL PEMBELAJARAN STAD Munawaroh ( Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, email:rnunawaroh@yahoo.com ) Abstract: This research has a purpose to compare the result of the study between the students taught by Jigsaw and STAD learning model.

The research is done at SMP 5 Jombang. The sample of the research is taken from 66 students of SMP 5 Jombang in class VIII A and class VIII B as the subject the data taken from the result of the study by using test instrument of learning result (is items) with observation sheets.

Data analysis uses t- test and its get t count score as much as 2,09 in the signcant level a 0,05 and got t table as much as 2,00 so, t count > t table so that it can be concluded that the difference between the result of social learning by students taught with jigsaw and STAD learning model, with mean gain for class VIII A taught with jigsaw learning method is 3,14 and mean gain for class VIII B taught with STAD learning method is 2,68.

In this case that Jigsaw leraning is better than the class taught with STAD learning model  
Kata kunci : Model pembelajaran Jigsaw, model pembelajaran STAD, dan prestasi belajar  
Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Oleh karena itu, pembaruan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mum pendidikart diharapkan dapat

menaikikan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Paradigma otonomi sekolah dengan menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah merupakan salah satu solusi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Dalam hal mengimplementasikan kurikulum 2006 dan peningkatan mutu sekolah, sharing melalui dialog ini dapat memberikan motivasi dan inovasi yang efektif bagi guru-guru untuk bersama-sama menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mengasyikan, dan menantang ( Enjoyable Learning ) dengan menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

Sejalan dengan perlunya dikembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa, pendekatan individu dalam dunia pendidikan perlu diimbangi dengan pendekatan yang berbasis kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerjasama, dan kemampuan bernegosiasi, berkomunikasi serta kemampuan untuk mengambil keputusan. Salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbasis kelompok adalah Cooperative Learning.

Kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran merupakan kerjasama di antara para siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Di samping tujuan bersama yang akan dicapai, kebersamaan dan kerjasama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama di antara para siswa. Dengan pendekatan ini, guru tidak selalu memberikan tugas-tugas secara individual, melainkan secara kelompok.

Bahkan penentuan hasil evaluasi akhirpun menggunakan prinsip kelompok. Artinya, hasil individu siswa bukan didasarkan kemampuan masing-masing, tetapi juga dilihat berdasarkan hasil prestasi kelompok. Dengan demikian, siswa yang pandai akan menjadi tutor membantu siswa yang kurang pandai demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan.

Setiap siswa bukan hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat Cooperative learning. Robert E. Slavin dan Nancy A. Madden, dalam hasil penelitian tentang "School Practices That Improve Race Relations " yang dimuat pada American Educational Research Journal menyatakan: dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

Cooperative learning dalam pembelajaran menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, kemampuan lebih baik untuk melakukan hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu mengembangkan saling kepercayaan

sesamanya, baik secara individual maupun kelompok. Berbagai temuan penelitian memperlihatkan, bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu guru dan siswa dalam mempelajari pendidikan IPS secara lebih baik.

Slavin (1990) menemukan, bahwa 86 persen dan keseluruhan siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD memiliki prestasi belajar yang tinggi dalam pendidikan IPS dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran lainnya. Wheeler (1977) melaporkan, bahwa siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran kooperatif lebih berhasil dalam mempelajari IPS daripada siswa yang diajar dengan sistem kompetisi, dengan tingkat perbandingan 74% : 26%.

Stahl (1992) mendapatkan, bahwa penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa; penelitiannya juga menemukan bahwa Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD mendorong ketercapaian, tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan IPS. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, ternyata penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dan pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dilihat dari pengembangan dan pelatihan sikap serta berbagai keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Temuan di atas mengindikasikan, bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD perlu dicoba untuk dikembangkan dalam PBM pendidikan IPS di tingkat persekolahan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan guna mencari dan menemukan alternatif untuk menjembatani keresahan seputar rendahnya kualitas PBM pendidikan IPS di tingkat persekolahan. Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD mempunyai efektifitas yang cukup tinggi untuk membelajarkan materi pendidikan IPS.

Keefektifan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam membelajarkan pendidikan IPS memprasyaratkan kinerja profesional guru dalam kapasitasnya sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum. Keterbukaan dan kepekaan guru dalam memberikan layanan sosial akademis kepada siswa secara optimal, merupakan prasyarat ringan yang bersifat substansial dalam pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pendidikan IPS.

Kemampuan dan kepedulian guru dalam memediasi dan menstabilisasi pengembangan dan pelatihan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan berbagai keterampilan sosial siswa, menjadikan pembelajaran pendidikan IPS semakin bermakna dalam dimensi pendidikan dan pembentukan warga negara yang baik secara dini. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat menciptakan iklim dan suasana PBM siswa yang aktif dan interaktif,

yang tercermin dan pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya PBM. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga dapat digunakan untuk membelajarkan materi atau pokok bahasan lain selain mata pelajaran IPS.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Budiningarti, H. (1998) yang mengembangkan perangkat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengajaran fisika di SMU menunjukkan, bahwa hasil belajar siswa path kelas guru model dan kelas guru mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan untuk tes hasil belajar produk dan tes hasil belajar psikomotor.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan baik dan meningkatkan keterampilan kooperatif siswa selama PBM berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, S. (1999), bahwa pembelajaran biologi pada kelas I SLTP yang berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola KBM, meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru, meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dan meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Widada W., (1999) mengungkapkan bahwa, dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata 82,35% dan keseluruhan TPK yang diajarkan telah tuntas dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran matematika di SMU.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pendi (2002) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran mata kuliah Fisika Dasar II pokok bahasan arus listrik dan rangkaian listrik arus searah menunjukkan, bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah baik. Dosen mampu melatih keterampilan kooperatif dan mengoperasikan perangkat pembelajaran yang hampir sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pada umumnya menyatakan senang dan baru terutarna tentang keterampilan kooperatif.

Siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan model yang sama. Kemudian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mahasiswa mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Oleh karena itu, untuk dapat menyesuaikan perkembangan tersebut menuntut kreatifitas dan kualitas sumber

daya manusia harus ditingkatkan yang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pengajaran IPS Standar Kompetensi Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat, guru diharapkan tidak hanya memahami disiplin ilmu IPS tetapi hendaknya juga memahami hakikat proses pembelajaran IPS yang mencakup tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, pengalaman belajar Mata Pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat harus memberikan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada setiap aspek kemampuan tersebut.

Selama proses belajar mengajar sejalan dengan hakikat Mata Pelajaran IPS maka pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran IPS menjadi lebih bermakna. Namun kenyataan sehari-harinya, dalam suatu kelas ketika sesi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan generasi bangsa-bangsa lain.

Di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif. KBM adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. KBM dirancang mengikuti berbagai prinsip belajar mengajar.

Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dalam konteks KBM, mengajar tidak diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan guru sebagai subjek, akan tetapi mengajar harus dipandang sebagai proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar.

Yang dimaksud belajar itu sendiri bukan hanya sekedar menumpuk pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar sehingga diharapkan terjadi pengembangan berbagai aspek yang terdapat dalam individu, seperti aspek minat, bakat, kemampuan, potensi dan lain sebagainya. Dalam KBM, kurikulum Mata Pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat, menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses ilmu pengetahuan sosial dan menekankan agar peserta didik menjadi pelajar aktif dan luwes.

Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar Mata Pelajaran IPS di SLTP tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi juga menekankan pada prinsip belajar dan teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa.

Guru harus mampu menemukan model yang dapat mendukung peranannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi model atau metode konvensional. Dalam proses belajar mengajar para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester.

Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan model yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Sesuai dengan paham konstruktivisme, pengetahuan itu dibangun sendiri dalam pikiran siswa, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dan pengalaman fisik dan juga dari orang lain melalui transmisi sosial.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lorbach dan Tobin yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, siswa sendiri yang harus memaknai apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pemahamannya. Supriyadi (1995) untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal.

Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya IPS harus diorganisasikan dengan model pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan pada siswa dengan model yang tepat pula. Kegiatan pembelajaran seperti model pembelajaran Jigsaw turut menambah unsur interaksi sosial. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan sekelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kelompoknya.

Dalam model pembelajaran Jigsaw yang sangat berguna untuk membantu peserta didik membuktikan kemampuan, kejasama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, yang dalam hal ini peneliti menggunakan kooperatif model Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab

atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997).

Sedangkan model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran dengan membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa tim atau kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa. Kegiatan di dalam pembelajaran Mata Pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi "memahami kegiatan perilaku ekonomi di masyarakat" merupakan upaya untuk bagaimana siswa dapat memahami berbagai konsep.

Pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dan prestasi belajar siswa yang diukur dengan memberikan tes kepada siswa sehingga perlu diadakan penelitian untuk mencari model yang efektif dalam proses belajar di kelas sehingga dapat memberikan alternatif model yang memungkinkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan kekhususan standar kompetensi memahami kegiatan perilaku ekonomi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Adakah perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD di SMP N 5 Jombang ? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan pencapaian prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD di SMPN 5 Jombang Metode Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, dengan membagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran Jigsaw dan kelompok kontrol yang belajar dengan model pembelajaran STAD.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah: Two Group, Pretest posttest design. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut pre test dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut post test. Perbedaan antara 01 dan 02 yakni 01 - 02 diasumsikan merupakan efek dan perlakuan atau eksperimen.

Sedangkan menjadi sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik Random Sampling (sampel acak), dan yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VIII A dan Kelas VIII B yang masing-masing berjumlah 33 siswa. Dengan analisis data dengan rumus uji beda atau uji t, dimana uji ini digunakan untuk menjelaskan apakah ada perbedaan antara model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Standar Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan Penelitian ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan dengan standart kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas yang menggunakan pendekatan model pembelajaran yang berbeda, yaitu model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD. Siswa kelas VIII-A(33 siswa) belajar menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan siswa kelas VIII-B (33 siswa) belajar menggunakan model pembelajaran STAD.

Data yang terkumpul dalam penelitian yaitu berupa data prestasi belajar siswa mata pelajaran PS yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan awal (pre test) dan tes kemampuan akhir (post test). Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan menilai setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung Berikut data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw siswa terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara bersama melalui diskusi.

Dalam model pembelajaran Jigsaw siswa dibagi dalam kelompok diskusi dengan dua tahap yaitu diskusi kelompok asal. Tahap pertama penerapan model pembelajaran Jigsaw pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di kelas VII-A, guru menjelaskan materi dasar tentang Kompetensi Dasar Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas , tahap kedua siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok asal yang masing-masing berjumlah 6 orang, tahap ketiga siswa yang memiliki nomor urut yang sama dalam tiap kelompok bergabung membentuk kelompok ahli yang membahas suatu materi yang telah ditentukan oleh guru, sehingga terbentuk 6 kelompok ahli yaitu kelompok yang membahas tentang permintaan uang (pada pertemuan pertama) dan 6 kelompok ahli yang membahas tentang : Kompetensi Dasar Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas (pada pertemuan kedua).

Tahap keempat siswa bergabung membentuk kelompok ahli saling bekerja sama dan berdiskusi untuk membahas dan memahami materi yang telah diberikan kepada mereka, tahap kelima setelah diskusi kelompok ahli masing-masing ahli kembali ke kelompok asalnya bertugas untuk menyampaikan dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok asalnya yang lain sehingga setiap anggota memahami materi pelajaran secara keseluruhan, dan tahap terakhir pada pertemuan kedua siswa diberikan tes kemampuan akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran Jigsaw dilakukan sebanyak 8 (delapan ) kali pertemuan,

pada pertemuan pertama dan kedua penerapan model Jigsaw berdasarkan pengamatan (observasi) suasana kelas terlihat kurang kondusif hal ini terlihat dan alokasi waktu yang belum sesuai rencana belajar, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok yang masih kurang, baik dalam mengajukan pertanyaan, memberikan ide dan jawaban, menghargai teman, tanggung jawab terhadap tugas dan kerjasama antara anggota kelompok.

Pada penerapan model Jigsaw pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan pelaksanaan pembelajaran dengan model Jigsaw suasana kelas dalam keadaan lebih kondusif dan pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dan alokasi waktu yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, yaitu dengan semakin banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi, baik mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih menghargai teman dan telah terlihat kerjasama yang cukup baik antara siswa dalam kelompoknya.

Di akhir pembelajaran dalam model Jigsaw guru memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa maupun kelompok yang paling berprestasi dalam prestasi belajar, kerjasama dalam kelompok, maupun keaktifan dan tanggung jawab mereka dalam melakukan tugas maupun menghargai pendapat orang lain. Penerapan pendekatan pembelajaran model STAD pada kelas VIII-B siswa terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami materi, siswa secara aktif bersama-sama siswa yang lain membahas dan memahami materi dalam kelompok.

Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di kelas VIII-B, dengan penerapan model pembelajaran STAD tahap pertama guru menyampaikan materi dasar Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, tahap kedua siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 5-6 orang, dimana setiap kelompok membahas dan mempelajari serta memahami secara bersama-sama materi yang telah ditentukan.

Pada penerapan model pembelajaran STAD materi pokok Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dibagi menjadi delapan kali pertemuan, materi diskusi pertemuan pertama penerapan model STAD yaitu membahas tentang Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas (pada pertemuan pertama) dan pertemuan kedua).

Tahap ketiga penerapan model STAD, diskusi kelompok dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil yang kemudian berdiskusi dan saling membantu sama dengan yang lain

dalam kelompoknya agar dapat memahami secara bersama materi yang telah ditentukan, tahap keempat setelah diskusi kelompok dilakukannya presentasi kelas dimana setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dalam kelas dan tahap kelima dilakukan tes kemampuan akhir pada pertemuan kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penerapan model STAD dilakukan dalam delapan kali pertemuan, pertemuan pertama penerapan model pembelajaran STAD tidak jauh berbeda dengan penerapan model Jigsaw, suasana kelas terlihat kurang kondusif, siswa masih tampak enggan dan malu untuk aktif dalam diskusi, kerja sama siswa kurang terbentuk baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi kelas, namun segi alokasi waktu penerapan model ini sudah cukup sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pada pertemuan kedua sampai kedelapan penerapan model pembelajaran STAD, siswa sudah nampak terbiasa dengan penerapan model ini, dalam diskusi maupun presentasi kelas pada pertemuan ini siswa tampak sudah dapat bekerjasama dengan cukup baik dan bertanggungjawab, siswa sudah lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan gagasan dan menjawab pertanyaan, serta alokasi waktu yang telah sesuai dengan rencana pembelajaran.

Sama halnya dengan model pembelajaran Jigsaw pada model pembelajaran STAD guru memberikan hadiah sebagai penghargaan kepada siswa dan kelompok yang berprestasi baik dalam hasil belajar, kerjasama, keaktifan maupun tanggung jawab dalam melakukan tugas dan menghargai pendapat orang lain. Data prestasi belajar siswa Mata Pelajaran IPS dengan Standart Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat, dengan pemberian soal tes kemampuan awal (pre test) dan tes kemampuan akhir (post test) siswa dan 2 kelompok yang berbeda.

Hasil pengamatan observer terhadap kedua kelas tersebut, yaitu pada kelas Jigsaw menunjukkan bahwa sikap siswa selama proses belajar baik dan aktif sedangkan pada kelas STAD sikap siswa cukup baik dan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi, hal ini terlihat dari nilai rata-rata data pengamatan dengan aspek yang dinilai yaitu: rasa ingin tahu siswa dengan indikator yaitu mengajukan pertanyaan dan mengajukan gagasan dalam memecahkan masalah, aspek keberanian siswa dengan indikator yaitu berani mengemukakan pendapat, berani mempertahankan pendapat dan berani mengakui kesalahan dalam mengemukakan pendapat, aspek sifat menghargai siswa dengan indikator yaitu menghargai pendapat orang lain, santun dalam mengemukakan pendapat dan tidak menjatuhkan pendapat orang lain.

Dan gambaran data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan untuk pengujian

hipotesis dengan menggunakan uji t, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan hasilnya bahwa kedua sampel dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Dan data tabel tersebut nilai-nilai yang diperoleh didistribusikan ke dalam numus uji t dan diperoleh thitung 2,09 dan nilai t tabel 2,00 hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan model pembelajaran STAD diterima dan  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan model STAD ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan model pembelajaran STAD, sedangkan hasil perhitungan rata-rata (mean) peningkatan prestasi belajar siswa antara kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik daripada prestasi belajar siswa matapelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD yaitu mean peningkatan prestasi belajar siswa kelompok Jigsaw 3,14 dan mean peningkatan prestasi belajar siswa kelompok STAD 2,68.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII-A yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw yaitu 3,14 dan nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar matapelajaran IPS kelas VIII-B yang diajar dengan model STAI ) yaitu 2,68 dengan nilai thitung 2,09 dan nilai ttabel 2,00, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS dengan Standart Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat antara yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan model pembelajaran STAD, yaitu bahwa prestasi belajarsiswamatapelajaranIPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajar an Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa path mata pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran kooperatif model Jigsaw lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai kelompok asli yang harus menguasai dan mengajarkan serta memberikan pemahaman materi yang telah ia pelajari kepada teman kelompoknya yang lain sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab agar setiap kelompoknya memahami materi secara keseluruhan, sedangkan pada kelompok model pembelajaran STAD tanggung jawab yang diberikan adalah memahami dan menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama.

Namun pada dasarnya kedua model pembelajaran kooperatif tersebut dapat merangsang siswa terlibat secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar sehingga mereka dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka secara bersama-sama. Walaupun, masih terdapat siswa Hal ini dapat dilihat pada hasil lembar observasi yang menunjukkan bahwa mereka menyukai kedua model pembelajaran ini namun belum terbiasa karena kedua model pembelajaran ini masih baru bagi mereka.

Kedua pembelajaran tersebut, siswa yang biasanya belajar secara individu, tanpa kompetisi dan penghargaan dicoba dikondisikan dengan adanya kompetisi dan penghargaan yang menjadi motivasi bagi keberhasilan belajar mereka, serta suasana pembelajaran dapat menjadi lebih hidup dan bervariasi. Kedua pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik, karena siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri tiap siswa karena siswa dilatih untuk aktif berpendapat, menghargai perbedaan pendapat dan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya karena adanya persaingan dan penghargaan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Masturoh dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih baik serta melalui pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini siswa lebih aktif dalam belajar dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Sedangkan Daroni dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif model pembelajaran Jigsaw memiliki keuntungan dalam prestasi akademis, motivasi intrinsik dan keterampilan bekerja sama yang baik. Barokab Santoso menyatakan bahwa prestasi belajar dengan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dari pada pembelajaran biasa.

Predy Karuni menyimpulkan bahwa dengan menggunakan setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat dan proporsi jawaban benar dan prestasi belajar siswa lebih baik dari pada dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau teacher centered. Simpulan dan Saran Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran model pembelajaran Jigsaw

dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD dalam pelajaran IPS dengan Standart Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,09 > 2,00$ . 2). Perbedaan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS dengan Standart Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat yang diajar dengan model pembelajaran Jigsaw dapat terlihat dengan meannya 3,14 lebih baik daripada kelompok yang diajar dengan model STAD dengan meannya 2,68. 3). Hasil observasi kedua model pembelajaran menunjukkan sikap siswa cukup baik pada ketiga aspek sikap yang diukur yaitu rasa ingin tahu, keberanian dan sifat menghargai.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran dalam penelitian ini adalah: 1). Guru diharapkan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. 2).

Jika guru ingin menerapkan model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD hendaknya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh seorang guru harus sesuai dengan cara atau langkah langkah pembelajaran Jigsaw dan STAD yang benar, agar kegiatan belajar tersebut dapat dilakukan seefektif mungkin tepat dengan waktu yang sudah ada. 3). Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran Jigsaw dan STAD dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan yang lebih baik lagi pada topik maupun matapelajaran yang lain dan meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik lagi bagi siswa. Daftar Acuan Arends, Richard, 1997.

Class room Intruction and Managamen. New York: Mc Grow bill, Campanies. - Barokah Santoso, Hasil Penelitian Tentang. Model Pembelajaran Jigsaw lebih baik dan Pembelajaran biasa. Budiningarti, H (1998). Hasil Penelitian Tentang, Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pengajaran Fisika di SMU. Dahroni, Hasil Penelitian tentang.

Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw. Hamalik, Oemar. 1991. Pendekatan Ban, Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Barn Hasan, Zaini. 2005. Analisis Data : Kumpulan Materi L Edisi 2005/2006. Malang Universitas Negeri Malang. Hudoyo, H. 1981. Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta : Departemen P & K, P3K. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya, 1997. Belajar dan Pembelajaran I. Surabaya : Universitas Press IICP Surabaya Lembaga Spiritual Berita Jumal.

Pembelajaran yang Menumbuhkan Sikap Wirausaha. Internet. Linksrnan, R. 2004. Cara Belajar Cepat. Dahara Prize. Semarang. Mogot. AM. 2000. Pengaruh Pembelajaran

kelompok kecil dan motivasi berprestasi terhadap perolehan belajarbidang studi IPA sekolah dasar di Kecamatan tomohon, Tesis tidak Predy Karuru, Hasil Penelitian Tentang Model Pembelajaran STAD Setyaningsih, S(1999). Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Biologi SLTP Model Jigsaw Supriyadi (1995).

Hasil Penelitian Tentang. Penggunaan Model Pembelajaran yang Optimal Stahl (1992), Hasil Penelitian Tentang. Model Pembelajaran Type STAD mendorong tumbuh sikap kesetiakawanan Slavin (1990), Scholl Practices That Improve Race Relations, American Educational Research Jurnal. Wheeler (1997), Hasil Penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Widodo W (1999).

Hasil Penelitian Tentang Pen gembangan Perangkat Pembelajaran tipe Jigsaw Zuhriyah, Hasil Penelitian tentang. Pen g-ugunaan Model Pembelajaran Jigsaw

#### INTERNET SOURCES:

<1% -

<http://docplayer.info/32661378-Penerapan-pendekatan-scientific-dalam-pembelajaran-matematika-untuk-meningkatkan-kreativitas-siswa.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/115554164/The-Effects-of-TAI-and-STAD-Cooperative-Learning-on-Elementary-Students-Mathematics-Achievement>

<1% -

<http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-5%20Issue-1/Version-2/E05122433.pdf>

<1% - <http://library.um.ac.id/free-contents/savedocpub.php/gl.doc>

<1% -

[https://www.pdx.edu/education/sites/www.pdx.edu.education/files/Scoring\\_Rubrics\\_\(Reliability,Validity,Consequences\).pdf](https://www.pdx.edu/education/sites/www.pdx.edu.education/files/Scoring_Rubrics_(Reliability,Validity,Consequences).pdf)

<1% -

<http://adaaronacademicwriting.blogspot.com/2010/06/language-teaching-seminar.html>

<1% - <http://381992gilangmatematika.blogspot.com/>

<1% -

<http://blockingkampus.blogspot.com/2016/02/peranan-guru-pai-dalam-pembentukan.html>

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/6944/1/125770308201003041.pdf>

<1% -

<http://stitattaqwa.blogspot.com/2011/11/penerapan-pendekatan-kontekstual-dengan.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/366226989/Wan-Roslina-Wan-Ismail>

<1% -  
<http://tlc-learningcentre.blogspot.com/2013/06/pembelajaran-ctl-contextual-teaching.html>  
1% -  
<http://hamimhafiddin.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dan-ketimpangan-sosial.html>  
<1% - <http://www.masbro.abatasa.co.id/post/tag/>  
<1% -  
<http://bimbingankonselingsiswasmp.blogspot.com/2016/10/contoh-proposal-model-dalam.html>  
<1% - <https://sman7malang.wordpress.com/profil-guru/>  
<1% -  
<http://tanjungpelayar.blogspot.com/2011/04/problem-dan-tantangan-pembelajaran-pkn.html>  
<1% - <https://nuurbastra.blogspot.com/feeds/posts/default>  
<1% - <http://samparona.blogspot.com/2014/07/konsep-model-pembelajaran.html>  
1% -  
<https://juraganopar.blogspot.com/2017/11/model-pembelajaran-cooperatif-tipe.html>  
<1% -  
<http://docplayer.info/68676748-Prosiding-seminar-nasional-pendidikan-karakter-menuju-indonesia-lebih-baik.html>  
<1% - <http://classroom-actionresearch.blogspot.com/>  
<1% - <https://www.scribd.com/document/79532596/Proposal-Tesis>  
<1% - [http://eprints.ums.ac.id/13472/2/BAB\\_I\\_PENDAHULUAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/13472/2/BAB_I_PENDAHULUAN.pdf)  
<1% - <http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html>  
<1% -  
<http://bangimam-berbagi.blogspot.com/2017/08/daftar-sma-pelaksana-kurikulum-2013-di.html>  
<1% - <https://www.scribd.com/doc/55715980/4108141-Bimbingan-Dan-Konseling>  
<1% - <http://dadankpgsd.blogspot.com/2012/01/skripsi.html>  
<1% -  
<https://hendrisonbauluymail.blogspot.com/2015/06/anotasi-bibliografi-cooperative-learning.html>  
<1% - <http://m-yunus.com/page/27992/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>  
<1% -  
[http://andiaccank.blogspot.com/2011/07/anotasi-bibliografi-model-pembelajaran\\_29.html](http://andiaccank.blogspot.com/2011/07/anotasi-bibliografi-model-pembelajaran_29.html)  
<1% - <https://www.scribd.com/doc/28792161/4-BAHASA-INGGRIS-SMP>  
<1% - <https://www.scribd.com/document/333511554/07140034-hartono-pdf>  
<1% - <https://issuu.com/brondong/docs/150409>  
1% -

<https://www.scribd.com/doc/24529374/Model-Pembelajaran-Tipe-Jigsaw-Kajian-Teori>  
<1% -  
[https://documen.tips/download/peningkatan-keaktifan-dan-hasil-belajar-siswa-dalam\\_pdf](https://documen.tips/download/peningkatan-keaktifan-dan-hasil-belajar-siswa-dalam_pdf)  
<1% -  
[http://yusronaliblogaddress.blogspot.com/2015/07/proposal-riset-metode-campuran\\_5.html](http://yusronaliblogaddress.blogspot.com/2015/07/proposal-riset-metode-campuran_5.html)  
<1% - [http://www.geocities.ws/J\\_sains/Vol1\\_No3.html](http://www.geocities.ws/J_sains/Vol1_No3.html)  
1% - <http://sisilsisiliariung.blogspot.com/>  
<1% -  
<https://kspberbagi.blogspot.com/2017/01/contoh-laporan-penelitian-tindakan.html>  
<1% -  
<https://semnasdikmat.files.wordpress.com/2016/07/208-216-penerapan-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-pada-perkuliahan-matematika.pdf>  
<1% - <http://new-campuran.blogspot.com/feeds/posts/default>  
<1% -  
<http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html>  
<1% - [http://www.academia.edu/6338845/Perbedaan\\_Kurikulum\\_2013\\_Dengan\\_KTSP](http://www.academia.edu/6338845/Perbedaan_Kurikulum_2013_Dengan_KTSP)  
<1% - <http://pendidikandasar12.blogspot.com/2015/11/kajian-ilmu-ilmu-sosial.html>  
1% - <http://pe-te-ka.blogspot.com/feeds/posts/default>  
<1% -  
<https://konsepblackbook.blogspot.com/2013/06/pertumbuhan-dan-perkembangan-peserta.html>  
1% -  
<http://rustamkeperawatan.blogspot.com/2012/06/penerapan-model-pembelajaran-tipe.html#!>  
1% - <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2007/05/kbm-yang-efektif.pdf>  
1% -  
<http://downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com/2017/04/contoh-terbaru-ptk-ipa-kelas-v-sd.html>  
<1% - <http://intanonlearnings.blogspot.com/2012/03/kbk.html>  
<1% - <http://izthyaziziblogspotcom.blogspot.com/2012/09/>  
<1% - <http://agrianiasrida.blogspot.com/2012/>  
<1% -  
<http://ahmadturmuzi.blogspot.com/2013/01/menggiatkan-kembali-pelaksanaan-tes.html>  
<1% -  
<http://jiwasemangatwanita.blogspot.com/2014/11/makalah-proses-belajar-dan-jalur-jalur.html>

<1% - [http://tyovillage.blogspot.com/2011\\_03\\_07\\_archive.html](http://tyovillage.blogspot.com/2011_03_07_archive.html)  
<1% - <http://ente-go.blogspot.com/2013/>  
<1% - <https://ilmiahilmu.wordpress.com/page/17/>  
<1% - <http://mirfansape.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran-inquiri.html>  
<1% -  
<http://makalah-di.blogspot.com/2009/11/makalah-tentang-model-pembelajaran.html>  
1% - <https://www.scribd.com/document/55940969/skripsi>  
<1% -  
<http://novehasanah.blogspot.com/2016/02/faktor-mempengaruhi-perkembangan-kognitif.html>  
<1% - <http://fisikamangraho.blogspot.com/>  
<1% -  
<http://burhanspenjoe.blogspot.com/2013/11/lab-ips-penembangan-study-ips.html>  
<1% - <http://slametno.blogspot.com/2010/01/>  
<1% - <http://indeksprestasi.blogspot.com/search/label/PTK>  
<1% - <https://emakalah.wordpress.com/2008/09/15/cooperative-learning-teknik-jigsaw/>  
<1% - <http://little-chiyoo.blogspot.com/2015/04/>  
<1% -  
<https://autotekno.sindonews.com/read/1254661/184/lima-siswa-smk-brebes-ciptakan-helm-pintar-untuk-keselamatan-1509871157>  
<1% - [https://dediirawan66.blogspot.com/2012/12/makalah-ips-kelas-viii\\_9.html](https://dediirawan66.blogspot.com/2012/12/makalah-ips-kelas-viii_9.html)  
<1% -  
<https://kipsi.wordpress.com/2009/10/25/urgensi-tafsir-untuk-memahami-konsep-manusia-dalam-islam/>  
<1% -  
<https://www.scribd.com/doc/174696182/Hakikat-Pendidikan-Pembelajaran-Dan-Sistem>  
<1% - <http://contohnya.id/tesis.com/2013/page/3/>  
<1% - [http://ngatinispd.blogspot.com/2011\\_05\\_01\\_archive.html](http://ngatinispd.blogspot.com/2011_05_01_archive.html)  
<1% - <http://iainradenintan.academia.edu/PendidikanMatematika>  
<1% -  
<http://docplayer.info/35599969-Pengaruh-penggunaan-modul-terhadap-prestasi-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-akuntansi-kelas-xi-ips.html>  
<1% - <https://www.scribd.com/document/233481302/Tugas-Quis-2>  
<1% -  
<http://studylibid.com/doc/646694/jurnal-ilmu-pendidikan-sekolah-dasar---pgsd-unej>  
1% -  
<http://slidegur.com/doc/1703892/penentuan-alat-pengukur-dalam-pengumpulan-data>  
<1% - <http://bminet-pacitan.blogspot.com/2015/08/makalah-sampel-dan-populasi.html>  
<1% -  
<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelC7FE7D9CE93F069022FE0EEB7F3BEEA1.p>

df

<1% - <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/download/234/237>

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/view/subjects/L1.type.html>

<1% -

<http://ganditama-doc.blogspot.com/2014/03/prosedur-pembelajaran-kooperatif.html>

<1% -

[http://andhy-brenjenk.blogspot.com/2013/10/pengertian-pendekatan-strategi-metode\\_27.html](http://andhy-brenjenk.blogspot.com/2013/10/pengertian-pendekatan-strategi-metode_27.html)

<1% -

<http://susanto-edeng.blogspot.com/2012/06/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

<1% -

<http://bimbingankonselingsiswasmp.blogspot.com/2016/10/ptk-peningkatan-hasil-belajar-siswa.html>

<1% -

[http://andri1095.blogspot.com/2013/10/pengaruh-latihan-push-up-dengan-latihan\\_20.html](http://andri1095.blogspot.com/2013/10/pengaruh-latihan-push-up-dengan-latihan_20.html)

<1% - <https://cabishyos12.wordpress.com/2013/01/>

<1% -

<http://coretanmahasiswa19.blogspot.com/2014/12/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

<1% -

<http://mascerdas.blogspot.com/2015/12/hakikat-model-pembelajaran-kooperatif.html>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/view/year/2013.type.html>

<1% - <http://stkipppgrisitubondo.blogspot.com/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/357197773/bab2-pdf>

<1% -

<http://putramanjunto.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-terpadu-ips.html>

<1% -

<http://adesuherman.blogspot.com/2012/06/peranan-fungsi-pengadaan-procurement.html>

<1% - <http://ukhuwahislami1.blogspot.com/2012/12/model-pembelajaran.html>

<1% - <https://modelpembelajaranblog.wordpress.com/category/tak-berkategori/>

<1% - <https://issuu.com/muhammadtakari/docs/buku-mahasiswasenis2fibusu11>

<1% -

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelF32CB7C16A156979D80815A55DF0DDC7.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/297846293/Laporan-PTK-Jigsaw>

<1% -

<http://tugasmakalahartikle.blogspot.com/2014/12/makalah-pembelajaran-kooperatif.ht>

ml

<1% -

<http://docplayer.info/53823911-Penerapan-model-pembelajaran-advance-organizer-untuk-meningkatkan-sikap-positif-siswa-dalam-pelajaran-matematika.html>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/41558826/Laporan-on-the-Job-Learning>

<1% - <https://tonyanggadha.wordpress.com/>

<1% -

<https://hestunodya.blogspot.com/2014/01/model-model-pembelajaran-menulis.html>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/245581258/digital-doc>

<1% - <https://golddluffy.wordpress.com/2009/10/28/teknik-pembelajaran-bahasa-arab/>

<1% - <http://arifin-penelitian.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://tampungpenyang.wordpress.com/category/bahan-kuliah/materi-kuliah-pengembangan-kurikulum/>

<1% - <https://alunk182.wordpress.com/2010/12/11/rpp-ips/>

<1% - <http://butri.blogspot.com/2010/03/modul-ekonomi-sma-2010.html>

<1% -

<https://teguhtdodo.wordpress.com/2014/08/02/41-macam-model-metode-pembelajaran-efektif/>

<1% - <http://eprints.radenfatah.ac.id/249/4/BAB%20IV.pdf>

<1% -

<http://docplayer.info/34330928-Penerapan-multimedia-interaktif-model-tutorial-terhadap-peningkatan-pemahaman-konsep-siswa-pada-mata-pelajaran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>

<1% - <http://nirmalasaripsi.blogspot.com/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/375323400/Contoh-Ptk-Pai-Smp-Kelas-lx>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/>

<1% -

<http://syamsinarthamar.blogspot.com/2014/05/macam-macam-metode-pembelajaran-serta.html>

<1% - <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=83420>

<1% - [http://eprints.uny.ac.id/1845/2/BAB\\_III.doc](http://eprints.uny.ac.id/1845/2/BAB_III.doc)

<1% -

<http://jurnalpendidikanprovisionwonogiri.blogspot.com/2012/03/jurnal-pendidikan-provision-vol2-no2.html>

<1% -

<http://wwwbelajarilmu.blogspot.com/2013/04/upaya-meningkatkan-motivasi-dan-hasil.html>

<1% -

<http://dhayesamantha.blogspot.com/2012/01/metode-metode-dalam-pembelajaran-cer>

pen.html

<1% -

<http://diannugraha14.blogspot.com/2014/02/bab-ii-realisasi-kesantunan-berbahasa.html>

<1% - <http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/ccontoh-analisis-jurnal-ilmah.html>

<1% - [https://issuu.com/jurnaltadib/docs/edisi\\_juni\\_2011](https://issuu.com/jurnaltadib/docs/edisi_juni_2011)

<1% -

<http://docplayer.info/48907847-Pengaruh-metode-pembelajaran-mind-mapping-terhadap-hasil-belajar-ips-ditinjau-dari-motivasi-berprestasi-pada-siswa-kelas-vi-sd.html>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/305970377/Tipe-Scaffolding-Dengan-Ts-ts>

<1% -

<http://www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-STAD.html>

<1% -

<http://falentina-my.blogspot.com/2017/03/membangun-teks-akademik-secara-mandiri.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/268744374/ceramah>

<1% - <https://www.scribd.com/document/54300140/Model-Pembelajaran>

<1% -

<https://kikyputriani.wordpress.com/2014/02/24/kumpulan-judul-penelitian-tindak-kelas-s-6/>

<1% -

<http://juonorp.blogspot.com/2013/05/peran-guru-dalam-bimbingan-dan-konseling.html>

<1% - <http://www.smp-im.com/2013/05/cara-mengajar-agar-menyenangkan-siswa.html>

<1% -

<http://docplayer.info/44467874-Abstrak-pengaruh-penggunaan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-make-a-match-terhadap-hasil-belajar.html>

<1% -

<https://www.ugm.ac.id/id/news/15370-89.insan.terbaik.ugm.menerima.penghargaan>

<1% -

<https://hierofredy.files.wordpress.com/2012/01/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.pdf>

<1% - <http://maftuhinsbmintelektual.blogspot.com/>

<1% - [http://www.academia.edu/3769903/Kaitan\\_Motivasi\\_dan\\_Kepemimpinan](http://www.academia.edu/3769903/Kaitan_Motivasi_dan_Kepemimpinan)

<1% -

<https://es.scribd.com/doc/47148138/35-BAHASA-INDONESIA-SMA-Bahan-Sertifikasi>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/1689/11/BAB%20V.pdf>

<1% - <http://elmubaraq.blogspot.com/2016/02/skripsi-efektifitas-pembelajaran.html>

<1% -

<http://mirfansape.blogspot.com/2012/12/pendekatan-model-metode-dan-tehnik.html>  
<1% - <https://eko-sg.blogspot.com/2016/08/contoh-ptk-ut-pgsd-2016.html>  
<1% - <http://ainamulyana.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html>  
<1% -  
<http://ptkguruku.blogspot.co.id/2014/08/meningkatkan-prestasi-belajar-bahasa.html>  
<1% -  
<https://www.scribd.com/doc/45123540/Kumpulan-RPP-Model-Model-Pembelajaran>  
<1% - <http://ilmuonline.net/beberapa-hal-yang-perlu-diperhatikan-ketika-ngeblog/>  
<1% -  
<http://docplayer.info/29614495-Seminar-nasional-kimia-pendidikan-kimia-ung-2014.html>  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/view/year/2013.default.html>  
<1% - <http://strukturaljabar.blogspot.com/2008/09/>  
<1% -  
<https://www.scribd.com/doc/130956787/Prosiding-Hasil-Hasil-Penelitian-Teknologi>